

BAB I

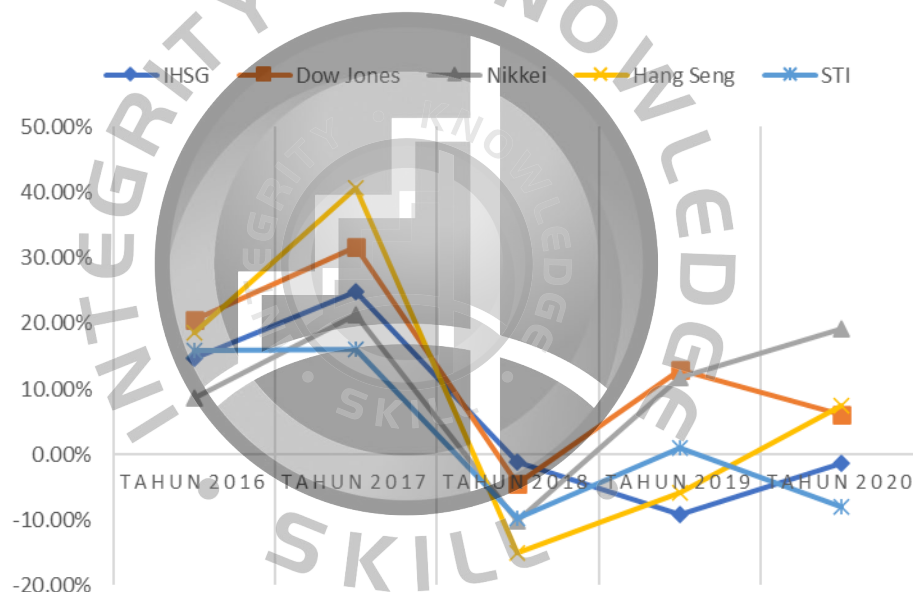
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2017:2). Investasi bisa dilakukan di pasar modal. Salah satu jenis investasi yang bisa dilakukan adalah penyertaan modal saham di perusahaan *listing* BEI. Jumlah investor pasar modal yang tercatat di KSEI per tanggal 29 Desember 2020 naik 55,83% dari yang sebelumnya 2.484.354 menjadi 3.871.248 pada akhir tahun 2020 (KSEI, 2020). Kegiatan investasi dalam bentuk saham di perusahaan juga dapat membantu pemerintah untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Saham sendiri merupakan salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan keuntungan melalui kenaikan harga saham (*capital gain*) dan pembayaran deviden.

Informasi kinerja pasar saham sering diringkas dalam satu indeks yang disebut indeks pasar saham (Tandelilin, 2017:86). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Setiap negara yang melakukan jual beli saham di pasar modal pasti memiliki perhitungan indeks pasar sahamnya sendiri. Indonesia mempunyai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indeks pasar saham. IHSG pada umumnya digunakan oleh investor untuk memantau pergerakan harga saham. IHSG sendiri merupakan indeks yang ada di BEI dan biasanya dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Lusiana, 2020). Pergerakan

harga indeks dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi (domestik) dan indeks negara lain (eksternal). Pergerakan harga indeks beberapa bursa saham dunia secara bersamaan terjadi akibat adanya hubungan kerja sama antar negara yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dan investasi di negara tersebut. Penurunan indeks harga saham beberapa negara besar secara bersamaan menunjukkan adanya penurunan kinerja ekonomi secara global dan hal itu juga berdampak pada perekonomian Indonesia dan mengakibatkan penurunan IHSG.



Sumber: yahoo.finance.com, data tahunan diolah penulis, 2021.

Gambar 1.1 Perbandingan *Return* Tahunan IHSG Dengan Beberapa Indeks Global

Indeks beberapa negara yang menjalin kerja sama dengan Indonesia juga mempengaruhi iklim investasi di Indonesia dan juga mempengaruhi pergerakan IHSG (Lusiana, 2020). Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan return IHSG dengan beberapa indeks negara lain pada tahun 2016-2020. Dilihat dari pergerakannya,

beberapa indeks negara lain mengalami volatilitas yang hampir serupa, pada tahun 2017 IHSG naik 24.77%, indeks Dow Jones naik 31.64%, indeks Nikkei 225 naik 21.31%, indeks Straits Times naik 15.99% dan indeks Hang Seng naik 40.78% tertinggi dari indeks lainnya. Kemudian pada tahun 2018 seluruh indeks yang diperbandingkan mengalami penurunan secara bersamaan indeks Dow Jones mengalami penurunan sebesar -4.4%, IHSG mengalami penurunan sebesar -1.1%, indeks Nikkei turun sebesar -10.06%, indeks Straits Times juga mengalami penurunan sebesar -9.73% dan indeks Hang Seng mengalami penurunan paling dalam yaitu sebesar -15.04%.

Indeks Dow Jones (DJIA) merupakan indeks rata-rata harga 30 saham perusahaan tertentu yang dikenal dengan *Blue Chip Stock* yang diperdagangkan di *New York Stock Exchange*. Umumnya indeks Dow Jones digunakan untuk menggambarkan keadaan bursa secara global (Sudarsana & Candraningrat, 2014). *Blue Chip Stock* didefinisikan sebagai saham yang memiliki reputasi nasional, baik dari sisi kualitas, kemampuan serta kehandalan untuk beroperasi yang menguntungkan dalam berbagai situasi ekonomi dengan keadaan baik maupun buruk sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di *Blue Chip Stock*. Indeks Dow Jones juga merupakan indeks pasar saham terbesar di Amerika sehingga pergerakan indeks ini dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham negara lain (Lusiana, 2020). Berbeda dengan indeks harga saham Amerika lainnya indeks Dow Jones juga mempunyai harga yang paling mahal diantara ketiga indeks harga saham Amerika. Indeks Dow Jones juga merupakan

indeks harga saham tertua di Amerika yang mulai digunakan pada tahun 1896. Indeks Dow Jones juga merupakan salah satu indeks harga saham Amerika yang banyak diteliti pengaruhnya terhadap IHSG. beberapa penelitian menemukan hasil bahwa DJIA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG (Nezky, 2013), (Aditya et al., 2018), (Oktarina, 2016), (Situngkir, 2019), (Zabidi & Haryono, 2018), (Virby, 2017), (Sudarsana & Candraningrat, 2014), dan (Imbayani, 2015). Selain itu, Amerika juga menjalin kerja sama bilateral dengan Indonesia di bidang ekonomi dan keuangan. Amerika Serikat merupakan salah satu mitra dagang utama setelah China dan Jepang (Arifinsjah, 2012). Selain itu upaya Pemerintah kedua negara meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi ditandai dengan terbentuknya beberapa forum untuk memfasilitasi dialog kerja sama ekonomi antara kedua negara. Forum tersebut terdiri atas: *US-Indonesia Trade and Investment Dialogue*, *Commercial Dialogue*, dan *Overseas private Investment Corporation (OPIC)* (U.S. Embassy & Consulates in Indonesia, 2011). Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu dari negara fokus ekspor Amerika yang tercantum dalam *National Export Initiatives (NEI)* (Arifinsjah, 2012). Oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat mempengaruhi IHSG.

Indeks Nikkei 225 (N255) adalah indeks harga pasar saham Jepang. Jepang memiliki hubungan kerja sama ekonomi dengan Indonesia. *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* merupakan bentuk kerja sama ekonomi bilateral antara Indonesia dengan Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekspor,

impor dan investasi kedua negara (Kementrian Perdagangan, 2018). Oleh karena itu, pergerakan indeks Nikkei 225 dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Indeks Hang Seng (HSI) adalah indeks pasar saham dari semua saham yang diperdagangkan pada bursa saham Hong Kong di China. Indonesia tergabung dalam *Belt and Road Initiative* (BRI) (Yudilla, 2019). BRI merupakan mega proyek pemerintahan China yang sudah diinisiasi sejak tahun 2013 dan telah diikuti 70 negara (Dinisari, 2020). Proyek tersebut memberikan keleluasaan pemberian pinjaman infrastruktur dan investasi terhadap negara-negara yang membutuhkan. Selain itu, pergerakan dari indeks Hang Seng juga dapat mempengaruhi IHSG karena adanya hubungan kerja sama perdagangan dibidang ekspor dan impor antara Indonesia dan China. Oleh karena itu indeks Hang Seng dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Indeks Staats Times (STI) adalah indeks pasar saham di bursa saham Singapura. Pergerakan STI dapat mempengaruhi pergerakan IHSG karena adanya hubungan bilateral dan wilayah kedua negara yang berdekatan. Singapura juga tergabung dalam ASEAN yang merupakan kerjasama negara-negara dikawasan Asia Tenggara. Salah satu tujuan dibentuknya ASEAN adalah terjalinnya kerja sama antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara dibidang pembangunan dan percepatan pemajuan ekonomi, antara lain, perluasan perdagangan, investasi, kepariwisataan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bidang Pendidikan (Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia, 2020). Maka dari itu pergerakan indeks STI dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Selain indeks global, faktor-faktor makroekonomi juga dapat mempengaruhi pergerakan IHSG dan keputusan investor dalam berinvestasi. Ada beberapa faktor makroekonomi seperti, inflasi, suku bunga BI *7 Days Reverse Repo Rate*, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Faktor pertama adalah inflasi yang merupakan suatu peristiwa dimana terjadi kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus-menerus. Tingginya tingkat inflasi biasanya terkait dengan keadaan ekonomi yang sedang memanas. Keadaan ini biasanya terjadi karena permintaan akan produk lebih besar dari pada penawarannya. Hal ini mengakibatkan naiknya harga produk secara signifikan. Dampaknya investor menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi, umumnya seorang investor akan berinvestasi saat kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan kondusif untuk menghindari risiko (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Namun disisi lain kenaikan harga barang akan membuat penjual mendapatkan lebih banyak uang, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa inflasi pendapatan berjalan seiring dengan inflasi harga (Mankiw, 2018:641). Sehingga inflasi dibutuhkan dalam batas yang ditetapkan untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, inflasi dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Faktor kedua adalah suku bunga BI *7 Days Reverse Repo Rate* yang merupakan tingkat suku bunga diatur oleh Bank Indonesia untuk mengatur peredaran uang di Indonesia. BI *7 Days Reverse Repo Rate* adalah suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia yang diharapkan dapat mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga

deposito dan suku bunga kredit perbankan. Salah satu fungsi Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas nilai rupiah. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan moneter salah satunya penetapan suku bunga. Suku bunga BI *7 Days Reverse Repo Rate* yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi keinginan investor dalam melakukan investasi. Jika suku bunga BI *7 Days Reverse Repo Rate* mengalami kenaikan, maka investor akan terdorong untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito karena mendapat pengembalian yang besar dan minim risiko. Sehingga perubahan suku bunga BI *7 Days Reverse Repo Rate* dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Faktor ketiga adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Dollar merupakan salah satu mata uang jangkar yang menjadi acuan dalam transaksi valuta asing. Perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap dollar harus diperhatikan. Hal ini menyangkut harga barang yang diperjualkan di luar negeri serta barang luar negeri yang dibeli oleh dalam negeri dipengaruhi oleh nilai tukar (Lusiana, 2020). Jika nilai tukar rupiah terdepresiasi maka harga bahan baku yang dibeli oleh perusahaan dalam negeri untuk kebutuhan produksi akan menjadi lebih mahal dan akibatnya perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan dari barang yang di ekspor. Dengan menurunnya keuntungan maka harga saham perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor dan impor juga akan menurun yang pada akhirnya berakibat pada penurunan harga saham dan IHSG. Oleh karena itu perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh variabel indeks global terhadap pergerakan IHSG. Beberapa penelitian tentang pengaruh indeks Dow Jones (DJIA) mempunyai hasil yang berbeda. DJIA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG (Nezky, 2013), (Aditya et al., 2018), (Oktarina, 2016), (Situngkir, 2019), (Zabidi & Haryono, 2018), (Virby, 2017), (Sudarsana & Candraningrat, 2014), dan (Imbayani, 2015). Artinya adalah jika DJIA mengalami kenaikan maka IHSG juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam penelitian lain ditemukan hasil pengaruh negatif indeks Dow Jones terhadap IHSG. Indeks Dow Jones (DJIA) mempengaruhi IHSG secara negatif (Dewanto, 2014). Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh indeks Nikkei 225 (N225) ditemukan hasil yang berbeda. Pergerakan N225 berpengaruh positif terhadap IHSG (Aditya et al., 2018), (Oktarina, 2016), (Subiantoro et al., 2018), (Virby, 2017), dan (Kusumawati & Asandimitra, 2017). Artinya adalah jika indeks N225 mengalami kenaikan maka IHSG juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Sedangkan ada juga penelitian lain yang menemukan hasil pengaruh negatif. N225 memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG (Imbayani, 2015). Penelitian tentang pengaruh indeks Hang Seng (HSI) menemukan hasil yang berbeda. Terdapat pengaruh HSI terhadap IHSG (Lusiana, 2020) dan (Mailangkay, 2013). Indeks Hang Seng (HIS) mempunyai pengaruh positif terhadap IHSG (Situngkir, 2019) dan (Virby, 2017). Artinya adalah jika HSI mengalami kenaikan maka IHSG juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Sedangkan ada beberapa penelitian lain yang menemukan hasil yang berbeda. Pergerakan HSI memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG (Imbayani, 2015). Beberapa penelitian

terdahulu juga meneliti pengaruh indeks Strait Times (STI) terhadap IHSG. STI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IHSG (Situngkir, 2019) dan (Imbayani, 2015). Penelitian lain tentang indeks Strait Times (STI) menemukan hasil yang berbeda. Tidak ada pengaruh indeks Strait Times (STI) terhadap IHSG (Halim & Marcories, 2011). Penelitian lain meneliti tentang korelasi dinamis antara negara Asia Pasifik terlihat cukup tinggi, terutama pada kelompokn negara maju seperti China, Hong Kong, Singapura, dan Taiwan namun korelasi dinamis antara Amerika dan Eropa dengan negara-negara Asia pasifik tampak rendah (Ferli & Husodo, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah meneliti pengaruh makroekonomi terhadap pergerakan IHSG. Beberapa penelitian tentang inflasi menemukan hasil yang berbeda. Inflasi berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG (Oktarina, 2016) dan (Krisna & Wirawati, 2013). Artinya jika inflasi meningkat maka IHSG juga mengalami kenaikan. Namun ada beberapa penelitian yang menemukan hasil pengaruh yang berbeda. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG (Sudarsana & Candraningrat, 2014) dan (Prasetyanto, 2017). Beberapa penelitian lain tentang suku bunga menemukan hasil yang berbeda. Suku bunga BI *7 Days Reverse Repo Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG (Aditya et al., 2018), (Kumalasari et al., 2016), (Lailia, 2014), (Oktarina, 2016), dan (Subiantoro et al., 2018). Sedangkan dalam penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG (Kewal, 2012) dan (Zabidi & Haryono, 2018). Penelitian terdahulu tentang nilai tukar menemukan hasil yang juga berbeda

antara satu sama lain. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG (Krisna & Wirawati, 2013), (Kusuma & Badjra, 2016), dan (Kumalasari et al., 2016). Berbeda dengan beberapa penelitian lain yang juga meneliti tentang nilai tukar. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG (Aditya et al., 2018), (Kewal, 2012), (Oktarina, 2016), (Subiantoro et al., 2018), (Sudarsana & Candraningrat, 2014), (Imbayani, 2015), (Lailia, 2014), dan (Gumilang, 2014).

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, nilai tukar rupiah terhadap dollar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng dan Indeks Straits Times terhadap pergerakan IHSG. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Oktaria Ayu Lusiana, 2020 yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs dan Indeks Global Terhadap Pergerakan IHSG di BEI pada Periode 2016-2018”. Dalam penelitian ini, hal yang berbeda adalah penambahan jangka waktu periode yaitu dari Januari 2016 – Mei 2020 sesuai dengan anjuran penelitian sebelumnya, mengganti suku bunga SBI dengan BI 7 Days Reverse Repo Rate serta menghilangkan variabel indeks Shanghai karena variabel SBI dan indeks Shanghai tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG pada penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, (2020). Peneliti juga menambahkan indeks Straits Times (STI) sesuai anjuran untuk menambah indeks harga saham negara lain dalam penelitian selanjutnya. Metode analisis data menggunakan uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji asumsi klasik serta metode pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi jangka pendek dengan *Error Correction Model* dan analisis regresi jangka panjang.

1.2 Identifikasi Masalah

Investor harus bisa melihat keadaan ekonomi secara makro untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena kestabilan ekonomi suatu negara dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan banyak pilihan saham yang dapat dimasukkan kedalam portofolio investasi. Dengan bantuan IHSG investor bisa memperkirakan arah pergerakan saham yang ada di portofolionya, karena IHSG sendiri merupakan rata-rata dari seluruh harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak hanya faktor makroekonomi, hubungan kerja sama Indonesia dengan negara lain juga dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Kerja sama antar negara dilakukan karena setiap negara tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri, ada beberapa bahan baku atau materi yang tidak bisa diproduksi sendiri oleh suatu negara, hal ini membuat negara-negara saling membutuhkan kemudian melakukan perdagangan internasional atau melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dan investasi. Ketika kerja sama antar negara terjadi, maka akan terbuka peluang investasi ke dalam negeri dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi harga saham di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor makroekonomi dan pergerakan indeks harga saham negara lain yang memiliki kerja sama dengan Indonesia dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini adalah ruang lingkup yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Oktariya Ayu Lesmana (2020) “Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs dan Indeks Global Terhadap pergerakan Indeks Harga Saham gabungan di BEI pada Periode 2016-2018” dengan pengujian kembali dengan menambah jangka waktu dari Januari 2016 sampai dengan Mei 2021, mengganti variabel SBI karena tidak memiliki pengaruh pada penelitian sebelumnya dan menghilangkan indeks Shanghai karena tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG dalam penelitian sebelumnya dan menambahkan indeks Straits Times (STI). Menambah metode analisis data dengan uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji regresi jangka pendek dengan *Error Correction Model*.
2. Variabel terikat yang terkait dengan variabel bebas adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Sementara itu variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones, indeks Nikkei, indeks Hang Seng dan indeks Strait Times.
3. Penelitian ini berfokus kepada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, serta pengambilan data akan dilakukan melalui data historis dan diambil dari website resmi Bank Indonesia, website resmi BPS, dan website yahoo *finance*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?
2. Apakah BI 7 Days Reverse Repo Rate mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang negatif terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?
3. Apakah nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?
4. Apakah indeks Dow Jones (DJIA) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?
5. Apakah indeks Nikkei 225 (N225) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?
6. Apakah indeks Hang Seng (HSI) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?
7. Apakah indeks Straits Times (STI) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah inflasi mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah BI 7 Days Reverse Repo Rate mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang negatif terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah indeks Dow Jones (DJIA) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.
5. Mengetahui dan menganalisis apakah indeks Nikkei 225 (N225) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.
6. Mengetahui dan menganalisis apakah indeks Hang Seng (HSI) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.
7. Mengetahui dan menganalisis apakah indeks Straits Times (STI) mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap IHSG periode Januari 2016 – Mei 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Investor: Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan variabel serta membuktikan pengaruh variabel inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, nilai tukar rupiah, dan indeks global terhadap variabel IHSG agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan terkait variabel tersebut dan bisa menjadi pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.
2. Manfaat bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu manajemen keuangan khususnya pada pembahasan pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan indeks global terhadap IHSG. Serta dapat memberi gagasan dan wawasan baru pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan wacana untuk menambah pengetahuan, pengertian, pemahaman, hubungan antar pengaruh inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, nilai tukar, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Hang Seng dan indeks Straits Times terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan definisi variabel, populasi, dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian sejenis dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.